



Pemetaan Persebaran Nasabah Kredit Macet Perusahaan Multifinance

(Studi Kasus PT. XYZ Cabang Salatiga)

*Mapping Distribution of Credit Clients of Multifinance Companies
(Case Study of PT XYZ Salatiga Branch)*

¹Edwin Zusrony, ²Wreda Kuncoro, ³Nurrochman
^{1,2,3}Magister Sistem Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana
^{1,2,3}Salatiga, Indonesia
E-mail: ¹edwin.zusrony@gmail.com, ²wreda168@gmail.com,
³blenyixgaptech@gmail.com

Abstrak—Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa (POJK No. 29/2014). Perkembangan perusahaan pembiayaan di wilayah perkotaan, khususnya di wilayah kota Salatiga mengalami kemajuan yang sangat pesat, dilihat dari banyaknya perusahaan pembiayaan yang membuka cabang di Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan persebaran nasabah PT. XZY Finance cabang Salatiga dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis agar bermanfaat bagi perusahaan dalam menentukan potential market yang berguna untuk melakukan pengembangan jumlah nasabah potensial. Dalam penelitian ini ada tahapan kegiatan SIG meliputi menyusun data spasial dan data nonspasial demografi kota Salatiga dan deskripsi wilayah persebaran nasabah di kota Salatiga. Persebaran kredit macet di PT. XZY cabang Salatiga wilayah yang paling besar jumlah prosentasenya adalah kecamatan Argomulyo dimana hampir mencapai 51,80% dari total plafond kredit (outsanding principal) yang diberikan. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan keputusan bisnis terkait penentuan kelayakan kredit calon nasabah.

Kata Kunci— Sistem Informasi Geografis, Finance, Nasabah, Kredit Macet

Abstract— A financing company is a business institution that runs financing activity in procurement of goods and or services (POJK No. 29/2014). Financing company development in urban area, especially in Salatiga area has been experiencing great progress, as a numerous financing companies have opened their branches in Salatiga. The research aims to classify PT. XYZ Finance Salatiga branch customer distribution by using Geographical Information System that it is practical for the company to determine potential market in order



to grow the number of potential customer. Within the research there are GIS activity steps that cover arranging spatial and non spatial demography data of Salatiga and customers distribution region's description in Salatiga. Bad credits distribution in PT. XYZ Salatiga branch has its biggest percentage in Argomulyo district that almost reach 51% from total credit plafond (outstanding principal) given. The research result will be able to help the company to make business decision related to determining the eligibility of prospective customers.

Keywords— Geographical Information System, Finance, Customer, Non Performance Loan

I. PENDAHULUAN [FONT: TIMES NEW ROMAN 12 POINT]

Perusahaan pembiayaan atau multifinance merupakan badan usaha pembiayaan yang menyalurkan penyediaan modal kerja, barang modal, anjak piutang sewa guna usaha, kartu kredit dan pembiayaan konsumen [1]. Perusahaan pembiayaan saat ini berfungsi sebagai alternatif penyedia modal kerja dan pengadaan barang modal bagi masyarakat umum, dimana pengawasannya ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PT. XYZ Finance adalah perusahaan multifinance dengan jaringan yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia dan berdiri tahun 1982 dan sudah memiliki kurang lebih 200 cabang dan gerai serta didukung jumlah karyawan yang mencapai 6.000 orang [2]. PT. XYZ Finance cabang Salatiga didirikan sejak tahun 2013 dan saat ini termasuk area regional Jawa Tengah dan Yogyakarta. Pertumbuhan usaha dan potensi wisata yang berkembang merupakan salah satu aspek perusahaan pembiayaan tertarik untuk membuat kantor perwakilan atau cabang di kota Salatiga.

Kota Salatiga adalah salah satu kota administratif di Jawa Tengah, dimana seluruh wilayahnya berbatasan sepenuhnya dengan Kabupaten Semarang [3]. Kota Salatiga dibagi menjadi 4 kecamatan dimana letaknya di lereng sebelah timur Gunung Merbabu yang menjadikan kota berudara sangat sejuk [3].

Kesulitan masyarakat dalam mendapatkan akses pinjaman perbankan memaksa mereka mencari alternatif lain melalui lembaga non bank seperti multifinance. Proses yang lebih mudah dan cepat menjadi alasan utama dan klasik tanpa memperhitungkan jumlah bunga yang harus dibayar. Dalam dunia perbankan ada standar penilaian kelayakan calon nasabah yang sering disebut dengan 5C (character, capacity, capital, colleteral dan condition of economy), dimana terkadang implementasi tiap-tiap lembaga keuangan baik bank atau non bank sering mengabaikan sehingga mengakibatkan jumlah kredit macet atau non performance loan (NPL) yang terus meningkat [4].



Kredit menurut UU RI NO. 10 tahun 1998 adalah menyediakan sejumlah tagihan atau uang dimana keduanya disamakan berdasarkan sebuah kesepakatan hubungan perjanjian pinjaman antara bank (kreditur) dengan debitur, dimana debitur wajib mengembalikan pinjamannya dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan pemberian bunga [4]. Kredit macet atau non performance loan (NPL) merupakan salah satu indikator untuk menilai fungsi kinerja dan kesehatan suatu bank [5]. Variabel indikator dalam kelayakan kredit nasabah menurut Kasmir [6] dalam [7]:

1. Character, indikatornya meliputi ; tanggung jawab, perilaku, gaya hidup dan komitmen pembayaran serta itikad.
2. Capacity, indikatornya meliputi jumlah pendapatan nasabah, kemampuan membayar angsuran, serta kemampuan tepat waktu dalam menyelesaikan pinjaman.
3. Capital, indikatornya meliputi; memiliki fixed income source, Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan, memiliki tabungan / simpanan di Bank.
4. Collateral, indikatornya meliputi : resale value barang agunan lebih besar atau sebanding dengan jumlah plafond pinjaman dan agunan bersifat fisik (Sertifikat) dan non fisik (SK pegawai).
5. Condition, indikatornya meliputi ; kondisi social ekonomi, naik turunnya perekonomian serta perkembangan bisnis, investasi dan usaha.

Definisi sistem informasi adalah sekumpulan cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, menyimpan, serta mengendalikan data dan melaporkan informasi sedemikian rupa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi [8].

Sedangkan Sistem Informasi Geografis (SIG) terdiri dari gabungan tiga unsur pokok antara lain sistem, informasi, dan geografis. Fungsi pokok dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) lebih fokus kepada unsur “informasi geografis”, dimana SIG terdiri dari 2 data utama, yaitu data spasial dan aspasial (nonspasial) [9]. SIG memberikan manfaat, dimana secara umum dapat memberikan sebuah informasi yang hamper mendekati dengan keadaan dalam dunia nyata, serta dapat melakukan prediksi sebuah hasil dan perencanaan strategis [10].



Sistem Informasi Geografi memiliki mempunyai kemampuan dalam memanipulasi data menyimpan data, dimana dapat membantu dalam menyebarkan informasi berdasarkan pemetaan objek atau wilayah [9]. Rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat pemetaan tentang persebaran nasabah bermasalah menggunakan SIG, terkait dengan:

1. Data spasial berupa peta Salatiga dan pembuatan proyeksi SIG menggunakan software Quantum GIS 2.8
2. Atribut data non spasial apa sajakah yang diperlukan untuk memetakan persebaran nasabah kredit macet.
3. Wilayah mana yang memiliki nasabah kredit macet terbanyak.

II. METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder, dimana data primer yang diperoleh dari perusahaan Multifinance PT. XYZ di Salatiga pada tahun 2016 dan hasil wawancara dengan SPV dari PT. XYZ Finance [11]. Data sekunder diperoleh dari website BPS kota Salatiga [11].

B. Implementasi

Implementasi terdiri dari beberapa tahap, yaitu.

1. Data Spasial dan Digitasi Peta

Data spasial berisi deskriptif fisik, dimana format data spasial dapat berupa vektor dan raster [12]. Digitasi peta kota Salatiga dilakukan dengan menggunakan aplikasi Quantum GIS versi 2.18.

2. Data Nonspasial

Atribut atau data berupa tabel yang berisi informasi-informasi yang dimiliki oleh objek dalam data spasial, dimana data tersebut terintegrasi dengan data spasial dan berbentuk tabular [13].

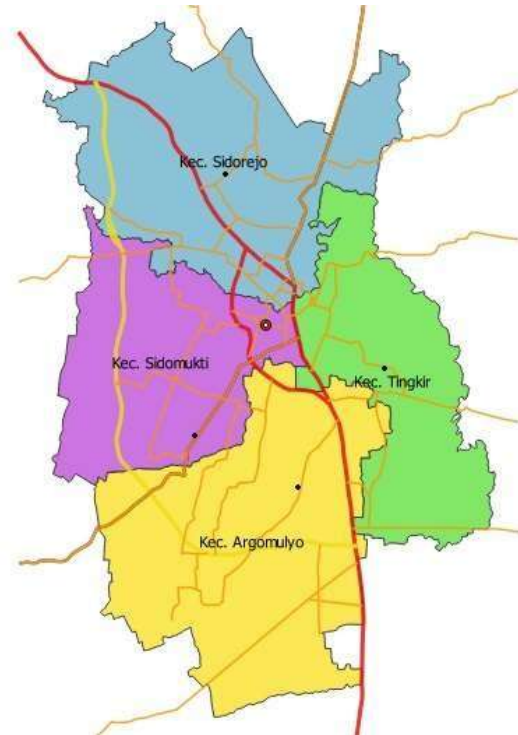


III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Spasial dan Digitasi Peta Kota Salatiga



Gambar 1. DATA SPASIAL SALATIGA



Gambar 2. DATA DIGITASI PETA SALATIGA

Pada gambar 1 dan gambar 2 adalah wilayah kota Salatiga dibagi menjadi empat kecamatan yaitu Argomulyo, Tingkir, Sidorejo, dan Sidomukti, setiap batas wilayah kecamatan digambarkan pada garis jalan (*line*), pada peta diatas dilengkapi dengan nama kecamatan, kelurahan, dan asiran warna yang berbeda.

B. Penyajian Data Nonspasial

Tabel 1. DATA NONSPASIAL KOTA SALATIGA

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Argomulyo	18,526	43,424	2,344
2	Tingkir	10,549	42,888	4,066
3	Sidomukti	11,459	41,871	3,654
4	Sidorejo	16,247	55,632	3,424
TOTAL		56,781	183,815	13,488

Sumber: BPS kota Salatiga



Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat jumlah kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah kecamatan Argomulyo sebesar 18.526 Km² dan jumlah penduduk terbanyak ada di kecamatan Sidorejo dengan total jumlah penduduk 55.632 jiwa.

Tabel 2. DATA NASABAH MACET PT. XYZ FINANCE

Kecamatan	Total Nasabah	Nasabah Macet	Nasabah FID	Prosentase Macet
Argomulyo	56	29	6	51,80%
Tingkir	69	31	9	44,93%
Sidomukti	37	14	5	37,84%
Sidorejo	55	19	2	34,55%
Total	217	93	22	42,86%

Sumber: Data PT. XYZ Finance

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat jumlah nasabah yang termasuk dalam kredit macet paling banyak adalah kecamatan Argomulyo dengan jumlah 51,80%. Sedangkan wilayah Sidorejo merupakan wilayah yang memiliki prosentase nasabah kredit macet paling sedikit dengan jumlah 34,55%. Dalam hal ini kredit macet PT. XYZ Finance ada korelasinya dengan jumlah *First Installment Default* (FID) atau dalam dunia *multifinance* sering diartikan angsuran yang gagal bayar periode 1 sampai dengan 6 bulan yang keterlambatan harinya diatas 30 hari [14]. Korelasi antara kredit macet dengan FID tergambar dalam tabel 2, dimana wilayah kecamatan yang memiliki jumlah FID terbanyak maka akan linier dengan jumlah kredit macet yang juga signifikan jumlahnya di wilayah tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila nasabah yang terkena FID kemungkinan akan menjadi nasabah kredit macet.

Tabel 3. PLAFOND KREDIT NASABAH MACET PT. XYZ FINANCE

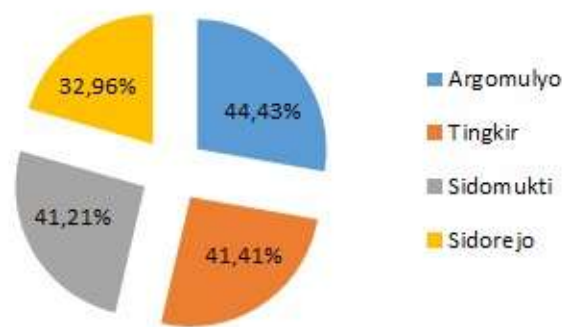
Kecamatan	Total OSP	OSP Macet	Prosentase Macet
Argomulyo	1.511.733.081	671.641.391	44,43%
Tingkir	1.581.529.878	654.875.840	41,41%
Sidomukti	553.889.986	228.279.502	41,21%
Sidorejo	1.439.198.885	474.338.583	32,96%
Total	5.086.351.830	2.029.135.317	39,89%

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat dilihat jumlah prosentase plafond kredit bermasalah paling besar adalah terletak di wilayah kecamatan Argomulyo, dimana total plafond kredit (Outstanding Principal) wilayahnya kurang lebih mencapai 1,5 milyar dan plafond kredit yang macet mencapai hamper 671 juta atau sebesar 44,43% prosentasenya dan jumlah



prosentase terkecil adalah kecamatan Sidorejo sebesar 32,96% dimana total plafond kredit hamper mencapai 1,4 milyar (hampir sama dengan kecamatan Argomulyo). Total dari plafond kredit yang disalurkan oleh PT. XYZ Finance hampir mencapai 5 milyar dengan plafond kredit macet sebesar 2 milyar atau dalam prosentase sekitar 39,89%, dimana angka ini tergolong tinggi yaitu hamper menyentuh 50%.

Prosentase OSP Nasabah Macet



Gambar 3. PROSENTASE KREDIT MACET PT. XYZ FINANCE

Gambar 3 merupakan gambaran prosentase kredit macet di PT. XYZ Finance cabang Salatiga per kecamatan dengan perbandingan plafond kredit macet dengan plafond total plafond kredit yang disalurkan atau diberikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Persebaran kredit macet di PT. XZY cabang Salatiga yang paling besar jumlah prosentasenya adalah wilayah Argomulyo dimana hampir mencapai 51,80% dari total plafond kredit (outsanding principal) yang diberikan, sehingga kedepan PT. XYZ Finance bisa lebih berhati-hati dalam memberikan menyalurkan kredit kepada calon nasabah di wilayah tersebut. Penulis mengharapkan agar data informasi persebaran kredit macet di PT. XYZ Finance dengan menggunakan data spasial berupa pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) dan data nonspasial berupa data nasabah dapat dimanfaatkan oleh pihak PT. XYZ Finance untuk dasar pembuatan keputusan bisnis yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] OJK, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Indonesia: OTORITAS JASA KEUANGAN, 2018.
- [2] BFI Finance, "Profil BFI Finance." [Online]. Available: www.bfi.co.id. [Accessed: 14-Mar-2018].
- [3] PEMKOT, "KEADAAN GEOGRAFIS KOTA SALATIGA," 2018. [Online]. Available: <http://salatigakota.go.id/TentangGeografi.php>. [Accessed: 13-Mar-2018].
- [4] Z. Z. Oka Aviani Savitri and N. dan N. Firdausi, "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA KREDIT USAHA RAKYAT," *J. Adm. Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- [5] I. A. Christy, Kertahadi, and A. Husaini, "EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN PENGAWASAN KREDIT USAHA RAKYAT DALAM MEMINIMALISASI KREDIT MACET (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tanjungrejo Malang)," *J. Adm. Bisnis | Vol. 7 No. 1 Januari 2014 | Adm.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–7, 2014.
- [6] Kasmir, "Ruang Lingkup Lembaga Keuangan Bank," in *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 2013, p. 36.
- [7] R. A. Saraswati, "Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5c Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung," *J. Nominal*, vol. I, pp. 142–150, 2012.
- [8] L. Salvina Helling, "Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan Pada Citra Laundry Bogor," *INTENSIF*, vol. 2, no. 1, pp. 68–78, 2018.
- [9] H. Kurniawan, "Perancangan Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Di Propinsi Sumatera Utara," *JUSITI J. Sist. Inf. dan Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 94–105, 2016.
- [10] F. Masykur, "Implementasi Sistem Informasi Geografis Menggunakan Google Maps Api Dalam Pemetaan Asal Mahasiswa," *J. SIMETRIS*, vol. 5, no. 2, pp. 181–186, 2014.
- [11] BPS, "Data Wilayah & Kependudukan Kota Salatiga," 2018. [Online]. Available: <https://salatigakota.bps.go.id/>. [Accessed: 25-Mar-2018].
- [12] R. Apriyanti and F. Rully, "PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DALAM PENENTUAN LOKASI PERUMAHAN DI KOTA DEPOK," in *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT)*, 2014, pp. 321–330.
- [13] P. BAPPEDA BENGKULU, "WEBSITE BAPPEDA BENGKULU," 2018. [Online]. Available: <https://salatigakota.bps.go.id/>.
- [14] C. Adi Pamungkas, "Interview with Supervisor about 'Multifinance PT. XYZ' on his home," 2018.